

Inovasi Wirausaha Ramah Lingkungan: Peningkatan Usaha Laundry bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Salamsari

Rita Dwi Ratnani¹, Agung Riyantomo², Andi setiawan³, Latifah¹, Novia Ramadhanti¹, Galuh Lukita Putri¹, Muhamad Fajar Kurniawan²

¹Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim

²Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim

³Program Studi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim

Email: ritadwiratnani@unwahas.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga melalui pengenalan bahan kimia ramah lingkungan untuk sabun, pemasaran online menggunakan HP, dan praktik produk laundry yang mendukung keberlanjutan usaha mereka. Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta, termasuk pengusaha laundry, anggota PKK, dan perwakilan RT/RW, kegiatan ini memberikan bimbingan praktik langsung agar para peserta mampu memproduksi produk sendiri untuk memenuhi kebutuhan usaha mereka. Metode pengabdian meliputi presentasi materi dan praktek langsung yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dalam pembuatan produk laundry dan pengelolaan limbah yang aman bagi lingkungan. Dengan didukung oleh LP2M Unwahas, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Salamsari.

Kata kunci : Desa Salamsari, Laundry, Ramah Lingkungan, Ibu Rumah Tangga, Pelatihan Wirausaha

Abstract. This community service activity aimed to enhance the skills of housewives by introducing environmentally friendly chemicals for soap making, teaching online marketing using mobile phones, and providing hands-on practice in producing laundry products to support the sustainability of their businesses. Attended by 50 participants, including laundry entrepreneurs, PKK members, and RT/RW representatives, this program offered practical guidance to enable participants to produce their own products tailored to their business needs. The methods employed included material presentations and hands-on practice sessions designed to facilitate participants' understanding. The results demonstrated an increase in participants' knowledge of laundry product manufacturing and environmentally safe waste management. Supported by LP2M Unwahas, this program is expected to contribute to the economic independence and welfare of the Salamsari Village community.

Keywords: Salamsari Village, Laundry, Environmentally Friendly, Housewives, Entrepreneurial Training

1. PENDAHULUAN

Desa Salamsari merupakan salah satu desa di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, yang memiliki sejarah panjang sejak berdiri pada tahun 1930. Dikenal dengan sumber daya alam yang melimpah, seperti air, lahan pertanian, perkebunan, dan peternakan, desa ini terbangun dari tiga kampung yang kini terbagi menjadi beberapa dusun, yaitu Dusun Salam, Dusun Rejosari, Dusun Krajan 1, Dusun Randusari, Dusun Gemenggeng, dan Dusun Krajan 2. Secara geografis, Desa Salamsari terletak di selatan Kecamatan Boja dan memiliki akses yang cukup mudah dijangkau, terutama dari pusat Kota Semarang. Keberadaan sumber daya yang melimpah ini membuka potensi besar untuk pengembangan ekonomi dan usaha masyarakat setempat, terutama bagi ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilan keluarga melalui usaha kecil seperti layanan laundry.

Kondisi sosial budaya Desa Salamsari juga berakar pada norma dan nilai kebersamaan menciptakan peluang untuk mengembangkan usaha komunitas, seperti laundry. Masyarakat desa ini memiliki hubungan erat dengan budayanya, yang secara langsung mempengaruhi pola pembangunan di wilayah tersebut. Aspek pembangunan desa meliputi infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM di Desa Salamsari dapat terlihat dari tingkat pendidikan penduduknya, yang mayoritas masih berpendidikan dasar. Berdasarkan data tahun 2020, sebagian besar penduduk desa ini berpendidikan tingkat SD (1.847 orang) dan hanya sedikit yang mencapai tingkat diploma

atau sarjana. Rendahnya tingkat pendidikan ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam adopsi teknologi dan inovasi, khususnya dalam mendukung usaha-usaha kecil seperti laundry.

Penduduk Desa Salamsari sebagian besar bergantung pada mata pencaharian sebagai wiraswasta, dengan jumlah mencapai 1.185 orang, dan sisanya termasuk buruh tani, pegawai, hingga ibu rumah tangga yang tidak bekerja secara formal. Beberapa ibu rumah tangga di desa ini telah mengelola usaha jasa laundry, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan keterampilan, teknologi dan akses pasar. Saat ini terdapat tujuh pelaku usaha laundry yang tersebar di lima dusun, yang mengandalkan informasi sederhana tanpa dukungan keterampilan khusus atau pengetahuan teknologi. Keterbatasan ini mengakibatkan usaha laundry hanya berkembang secara sederhana, meskipun potensinya cukup besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin sibuk dan modern.

Teknologi menjadi salahsatu kendala, para pelaku usaha laundry di Desa Salamsari juga menghadapi keterbatasan dalam memasarkan jasa mereka. Minimnya akses terhadap media promosi mengakibatkan usaha ini hanya dikenal dalam lingkup terbatas. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan kebutuhan akan layanan praktis, usaha laundry berpeluang besar untuk terus berkembang, tidak hanya di kota-kota besar, tetapi juga di desa-desa. Melalui kegiatan pelatihan, diharapkan para pelaku usaha laundry dapat memanfaatkan teknologi sederhana seperti penggunaan media sosial atau promosi menggunakan flyer untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan demikian, penghasilan mereka dapat meningkat dan turut mendukung ekonomi keluarga.

Seiring dengan meningkatnya usaha laundry di desa ini, muncul juga kesadaran akan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari limbah cair yang dihasilkan. Limbah deterjen yang mengandung bahan kimia, jika dibuang sembarangan ke saluran air tanpa pengelolaan yang memadai, dapat mencemari lingkungan dan membahayakan ekosistem perairan. Oleh karena itu, pelatihan yang mencakup cara pembuatan sabun cuci ramah lingkungan dan pewangi laundry alami menjadi solusi yang diusulkan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, usaha laundry dapat dijalankan secara lebih berkelanjutan dan aman bagi masyarakat sekitar.

Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Salamsari, terutama para ibu rumah tangga pelaku usaha laundry, dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam memproduksi sabun cuci dan pewangi sendiri. Selain itu, pelatihan ini memberikan wawasan terkait pengelolaan limbah laundry, yang dapat diterapkan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hasil dari pelatihan ini akan menjadi bekal bagi para pelaku usaha laundry untuk meningkatkan pendapatan dan pada saat yang sama memperkuat kesadaran akan tanggung jawab lingkungan.

2. METODE PENGABDIAN

Pelatihan dilaksanakan di kantor desa Salamsari Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Urutan kegiatan yaitu : mengenalkan bahan kimia untuk membuat sabun dan pewangi laundry yang aman bagi lingkungan, pelatihan pemasaran online menggunakan HP, dan praktek membuat sabun cuci dan pewangi laundry. Pelaksanaan pengabdian dilakukan secara bertahap adalah sebagai berikut:

- 2.1. Pengenalan bahan kimia untuk membuat sabun dan pewangi laundry dan pengelolaan limbahnya dilakukan dengan cara presentasi dan diskusi.** Memperkenalkan pentingnya bahan kimia yang digunakan dan dampaknya terhadap lingkungan. Para peserta diberi penjelasan mengenai limbah kimia yang dihasilkan dari usaha laundry serta cara mengolahnya agar tidak mencemari lingkungan. Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bersama beberapa elemen masyarakat dan mendapat dukungan ibu sekretaris desa, ibu Lechah Fitri Astuti, S.Pd.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Ibu rumah tangga di Desa Salamsari

Gambar 2 menunjukkan kegiatan pengenalan bahan kimia untuk sabun ramah lingkungan, yang disampaikan oleh ibu Dr. Rita Dwi Ratnani, ST., M.Eng. seorang ahli di bidang teknologi lingkungan. Kegiatan dilakukan



Gambar 2. Presentasi Pengenalan bahan kimia aman untuk laundry

- 2.1. Pelatihan tentang pemasaran online menggunakan HP** juga dengan metode **Presentasi & Diskusi**: Menggunakan slide presentasi untuk menjelaskan teori dan konsep dasar pemasaran online. **Praktik Langsung**: Setiap peserta akan diminta untuk langsung mencoba membuat akun bisnis di WhatsApp atau Instagram, serta memulai membuat konten pemasaran menggunakan ponsel mereka. Gambar 3 menunjukkan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh bapak Agung Riyantomo, ST., M. Kom yang memang sangat kompeten dibidang ini, dibantu mahasiswa Muhamad Fajar Kurniawan.



Gambar 3. Pelatihan Pemasaran Online menggunakan HP

Praktik Pembuatan Sabun dilakukan langsung di lokasi acara, dengan panduan dosen dan partisipasi aktif peserta. Para peserta diberikan bahan-bahan dasar seperti Sodium Laureth Sulfate (SLES), garam, dan gliserin serta diberi arahan langkah-langkah pembuatan sabun cair yang ramah lingkungan. Gambar 4. Adalah bukti praktek membuat sabun yang di pandu oleh dosen dan yang praktek membuat mahasiswa jurusan teknik kimia yaitu Latifah, Novia Ramadhanti, dan Galuh Lukita Putri.



Gambar 4. Praktik membuat sabun

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengenalan bahan kimia untuk membuat sabun dan pewangi laundry dan pengelolaan limbahnya:

Memperkenalkan pentingnya bahan kimia yang digunakan dan dampaknya terhadap lingkungan. Para peserta diberi penjelasan mengenai limbah kimia yang dihasilkan dari usaha laundry serta cara mengolahnya agar tidak mencemari lingkungan

(Ardiyanto & Yuantari, 2016). Industri laundry telah berkembang pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan pencucian pakaian yang cepat dan efisien. Namun, di balik kenyamanan tersebut, limbah cair yang dihasilkan dari proses laundry, seperti residu deterjen, pelembut, dan pewangi, memiliki potensi mencemari lingkungan.

Kandungan bahan kimia seperti fosfat, surfaktan, dan pewangi sintetis dalam limbah laundry dapat merusak ekosistem perairan, mengurangi kualitas air, dan membahayakan organisme hidup di lingkungan sekitar (Ardiyanto & Yuantari, 2016). Oleh karena itu, penting bagi pengusaha laundry untuk memahami cara pengelolaan limbah yang tepat guna mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah meminimalkan penggunaan bahan kimia yang berbahaya dan menggantinya dengan bahan yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, instalasi pengolahan limbah cair sederhana seperti filtrasi atau penggunaan bahan penyerap alami, seperti arang aktif atau zeolit, dapat membantu mengurangi kadar polutan dalam limbah laundry sebelum dibuang ke saluran air (Putri et al., 2020). Pengenalan teknologi sederhana ini penting untuk diaplikasikan di usaha laundry kecil hingga menengah, terutama di wilayah perumahan, di mana pengelolaan limbah sering kali diabaikan.

Selain pengelolaan limbah, kebersihan tempat usaha laundry juga merupakan faktor yang tidak kalah penting. Tempat yang bersih mencerminkan profesionalisme pengusaha dan memberikan kenyamanan bagi pelanggan. Kegiatan operasional laundry yang melibatkan air dan bahan kimia sering kali menyebabkan kelembapan dan bau yang tidak sedap. Oleh sebab itu, menjaga kebersihan lantai, mesin, dan area penyimpanan bahan kimia harus menjadi prioritas untuk menghindari risiko kontaminasi dan menjaga kesehatan pekerja serta pelanggan (Supriyadi, 2018).

Pengusaha laundry juga perlu memberikan edukasi kepada karyawan terkait penggunaan bahan kimia yang aman dan prosedur pengelolaan limbah. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mengurangi risiko kesehatan akibat paparan bahan kimia berbahaya. Selain itu, masyarakat sekitar juga harus dilibatkan melalui penyuluhan agar memahami pentingnya menjaga lingkungan dari limbah laundry. Partisipasi aktif ini dapat menciptakan ekosistem bisnis laundry yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab (Ardiyanto & Yuantari, 2016).

Dengan menerapkan pengelolaan limbah yang baik dan menjaga kebersihan tempat usaha, pengusaha laundry tidak hanya membantu melindungi lingkungan tetapi juga membangun reputasi positif di mata pelanggan. Dalam jangka panjang, usaha yang ramah lingkungan dan bersih cenderung lebih diminati karena sejalan dengan tren keberlanjutan yang semakin menjadi perhatian masyarakat global. Komitmen terhadap keberlanjutan ini menjadi peluang untuk meningkatkan daya saing usaha laundry, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian lingkungan.

3.2. Pelatihan tentang pemasaran online menggunakan HP.

Presentasi & diskusi menggunakan slide presentasi untuk menjelaskan teori dan konsep dasar pemasaran online. Praktik Langsung: Setiap peserta akan diminta untuk langsung mencoba membuat akun bisnis di WhatsApp atau Instagram, serta memulai membuat konten pemasaran menggunakan ponsel mereka. Pemasaran online telah menjadi strategi utama bagi pelaku usaha untuk menjangkau pelanggan secara lebih luas dan efisien, misalnya dengan memanfaatkan WhatsApp Business dan Instagram. Di era digital saat ini, penggunaan ponsel pintar (HP) memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pemasaran online. Ponsel tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai platform multifungsi untuk mengelola bisnis, mempromosikan produk, dan berinteraksi langsung dengan pelanggan. Kemudahan akses dan fleksibilitas HP memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola pemasaran kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional usaha mereka (Setyawan, 2021).

Salah satu keunggulan utama pemasaran online melalui HP adalah kemampuannya menjangkau audiens yang lebih luas melalui platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business. Dengan jumlah pengguna media sosial yang terus meningkat, peluang untuk menarik perhatian pelanggan potensial menjadi lebih besar. Membuat akun bisnis di platform ini dapat membantu pelaku usaha memanfaatkan fitur khusus, seperti katalog produk, pesan otomatis, dan statistik interaksi pelanggan, yang semuanya dirancang untuk mendukung promosi dan komunikasi secara profesional (Susilo, 2020).

Selain itu, HP memudahkan pelaku usaha untuk menciptakan dan mengunggah konten pemasaran yang menarik. Foto, video, atau desain grafis sederhana dapat dibuat dan langsung diunggah menggunakan aplikasi edit konten yang tersedia secara gratis atau berbayar. Dengan konten yang kreatif dan relevan, pelaku usaha dapat meningkatkan daya tarik produk mereka sekaligus membangun hubungan yang lebih personal dengan pelanggan. Konten yang konsisten dan menarik juga menjadi kunci dalam memperkuat identitas merek di mata pelanggan (Wijaya & Suryani, 2019).

Praktik pemasaran online menggunakan HP juga membantu pelaku usaha dalam memanfaatkan analisis data untuk meningkatkan strategi mereka. Sebagian besar platform media sosial menyediakan data metrik seperti jumlah tayangan, jangkauan, dan interaksi pelanggan. Dengan menggunakan informasi ini, pelaku usaha dapat menilai efektivitas kampanye pemasaran mereka dan melakukan perbaikan berdasarkan preferensi dan perilaku pelanggan. Penggunaan analisis berbasis data ini memberikan keuntungan kompetitif bagi usaha kecil hingga menengah yang ingin tetap relevan di pasar yang kompetitif (Setyawan, 2021).

Melalui pelatihan pemasaran online menggunakan HP, pelaku usaha dapat memahami dan mempraktikkan strategi yang relevan untuk mengembangkan bisnis mereka. Langkah-langkah seperti membuat akun bisnis, merancang konten pemasaran, dan menggunakan data untuk pengambilan keputusan akan memberikan dasar yang kuat bagi keberhasilan usaha. Dengan kemampuan memanfaatkan teknologi yang ada di tangan mereka, pelaku usaha dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan penjualan, dan menciptakan merek yang lebih dikenal secara luas.

3.3. Praktik Pembuatan Sabun.

Para peserta diberikan bahan-bahan dasar seperti Sodium Laureth Sulfate (SLES), garam, dan gliserin serta diberi arahan langkah-langkah pembuatan sabun cair yang ramah lingkungan. Pembuatan sabun cair ramah lingkungan menjadi langkah penting dalam mengurangi dampak negatif penggunaan bahan kimia terhadap lingkungan. Sabun cair, yang merupakan kebutuhan sehari-hari, dapat dibuat dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana seperti Sodium Laureth Sulfate (SLES), garam, dan gliserin. SLES berfungsi sebagai bahan utama untuk menghasilkan busa yang melimpah, sementara gliserin bertindak sebagai pelembap alami untuk melindungi kulit agar tidak kering. Garam ditambahkan untuk memberikan konsistensi pada sabun sehingga memiliki tekstur yang sesuai (Kusmiyati et al., 2024).

Dalam proses pembuatannya, penting untuk mengukur setiap bahan dengan akurat guna memastikan kualitas produk. SLES, misalnya, harus diencerkan terlebih dahulu dengan air hangat sebelum ditambahkan ke campuran. Selanjutnya, garam larut perlahan untuk mencegah penggumpalan. Gliserin ditambahkan pada tahap akhir untuk menjaga sifat pelembap sabun. Dengan proses ini, peserta tidak hanya belajar teknik pembuatan tetapi juga memahami pentingnya menciptakan produk yang aman bagi kulit dan lingkungan (Harahap & Putri, 2022).

Sabun cair ramah lingkungan memiliki keunggulan dibandingkan sabun konvensional karena dapat dibuat dengan bahan-bahan yang lebih aman dan terurai secara alami. Misalnya, bahan tambahan seperti minyak esensial dapat digunakan untuk memberikan aroma alami tanpa memerlukan pewangi sintetis. Langkah ini tidak

hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga meningkatkan nilai jual produk, terutama bagi konsumen yang peduli terhadap produk ramah lingkungan (Setyawati et al., 2023).

Pembuatan sabun cair juga memberikan peluang bagi usaha kecil untuk berinovasi. Dengan menguasai teknik dasar, pelaku usaha dapat menambahkan bahan lokal seperti ekstrak tanaman untuk meningkatkan daya tarik produk. Misalnya, ekstrak daun sirih dapat dimanfaatkan untuk memberikan sifat antibakteri alami, sehingga menjadikan sabun lebih fungsional. Inovasi ini tidak hanya mendukung pemberdayaan masyarakat lokal tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas (Kusmiyati et al., 2024).

Praktik pembuatan sabun cair ramah lingkungan tidak hanya mengajarkan keterampilan baru tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan memilih bahan-bahan yang aman dan proses yang sederhana, peserta dapat menciptakan produk berkualitas yang berkontribusi pada pengurangan limbah dan pencemaran lingkungan. Inisiatif seperti ini sejalan dengan upaya global untuk mendukung keberlanjutan dan mendorong gaya hidup yang lebih bertanggung jawab terhadap bumi.

4. SIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini, warga menjadi tahu tentang sabun yang aman dan ramah terhadap lingkungan, lebih memahami cara membuat media promosi untuk menambah penghasilan dengan menggunakan digital marketing menggunakan HP, dan memiliki pengetahuan baru bahan kimia untuk membuat sabun dan pewangi laundry serta membuatnya menjadi sabun cuci dan pewangi laundry. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dengan menggunakan kuesioner. Semoga upaya ini bisa memberi nilai tambah untuk meningkatkan usaha laundrynya.

5. SARAN

Ibu rumah tangga yang sudah minat untuk usaha laundry ini baru 5 orang, dari 40 peserta. Harapan kedepan akan bertambah banyak lagi yang berani untuk memiliki usaha jualan sabun dan sekaligus usaha laundrynya. Perlu berbagai upaya untuk memberi motivasi untuk berani membuka usaha ini. Minimal ada 15 orang yang tersebar di semua wilayah dusun. Jika setiap dusun ada 2 orang yang memiliki usaha ini, maka akan ada 14 orang yang memiliki usaha laundry ini dari 7 dusun yang ada di desa Salamsari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Wahid Hasyim melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Unwas melalui DIPA Pengabdian Unwas Tahun 2024 dengan nomor kontrak **Nomor :010A/LPPM-UWH/PENGABDIAN/KOMPETITIF/DIPA-UWH/2024**

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, F., & Yuantari, M. G. (2016). Pengaruh limbah laundry terhadap kualitas air sungai di perkotaan. *Jurnal Lingkungan*, 15(2), 123-131.
- Harahap, M., & Putri, A. (2022). Peran bahan alami dalam formulasi sabun cair. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 9(3), 123-130.
- Kusmiyati, et al. (2024). Panduan Praktis Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan. *Jurnal Kimia Terapan*, 12(1), 45-52.
- Putri, R. N., et al. (2020). Aplikasi teknologi filtrasi dalam pengelolaan limbah cair domestik. *Jurnal Teknologi Ramah Lingkungan*, 8(1), 45-52.
- Supriyadi, H. (2018). Pentingnya kebersihan tempat usaha dalam meningkatkan kepercayaan pelanggan. *Jurnal Manajemen Usaha Mikro*, 6(3), 89-96.

- Setyawan, A. (2021). Digitalisasi bisnis UMKM melalui pemasaran online berbasis media sosial. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital*, 4(2), 75-84.
- Susilo, A. H. (2020). Pemanfaatan WhatsApp Business sebagai media promosi usaha kecil. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 3(1), 56-65.
- Wijaya, M. & Suryani, A. (2019). Peningkatan branding melalui konten kreatif di media sosial. *Jurnal Komunikasi Bisnis*, 7(3), 201-210.
- Setyawati, T., et al. (2023). Inovasi produk sabun berbasis bahan lokal. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 8(2), 67-74